



KOTA YOGYA GENCARKAN PEMERIKSAAN TERPADU

Bayi Stunting

Dipengaruhi Kesehatan Ibu Hamil

UMBULHARJO (MERAPI) - Kasus bayi yang mengalami hambatan dalam pertumbuhan atau stunting di Kota Yogyakarta masih terjadi. Setiap tahun masih ditemukan kasus bayi stunting yang sebagian besar disebabkan kesehatan ibu hamil kurang diperhatikan.

"Kasus stunting semakin tahun semakin menurun. Tapi kasus bayi stunting masih ada dan harus ditangani untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia," kata Sekretaris Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Yogyakarta Agus Sudrajat, Minggu (3/2).

Dinkes Kota Yogyakarta mencatat data bayi stunting selama tahun 2018 mencapai sekitar 21 persen dari total 3.585 kelahiran. Dia menilai angka kasus itu sudah menurun dibandingkan kasus bayi stunting tiga tahun lalu. Sebagian besar kasus bayi stunting akibat kesehatan dan gizi saat ibu hamil kurang diperhatikan.

"Faktornya kebanyakan saat kehamilan kurang diperhatikan terkait kesehatan ibunya. Maka strateginya dengan mendorong pencegahan stunting saat kehamilan," ujarnya.

Bayi yang mengalami stunting memiliki ciri di antaranya berbadan pendek kurang dari 48 cm dan berat badan rendah untuk seusianya. Selain itu bayi stunting juga akan mempengaruhi kecerdasan anak.

Untuk mencegah bayi stunting, Dinkes Kota Yogyakarta menerapkan kebijakan Antenatal Care (ANC) Terpadu. Dia menjelaskan ANC adalah program pemeriksaan ibu hamil secara tuntas, terstandar dan terpadu. Semua pihak yang terkait pemeriksaan ibu hamil dilibatkan mulai dari bidan praktek, dokter, dokter spesialis, klinik, puskesmas dan rumah sakit. Terutama terkait sistem rujukan, sehingga jika ditemui tanda-tanda kehamilan bermasalah harus segera ditangani.

"Setiap ibu hamil harus periksa minimal empat kali. Tercukupi imunisasi dan gizinya. Dengan penanganan terpadu pertumbuhan kehamilan terpantau ibu dan bayi yang dikandung sehat," paparnya.

Sedangkan di tingkat wilayah pencegahan stunting dilakukan dengan mem-

berdayakan masyarakat. Misalnya ada pendamping ibu hamil, melibatkan camat, lurah dan RT/RW. Pelibatan masyarakat itu agar jika ditemukan ibu hamil yang bermasalah bisa segera ditangani.

"Kami juga deteksi ibu-ibu hamil yang memiliki risiko tinggi. Kami petakan betul *by name by address*-nya. Jika terjadi ke daruratan pada ibu hamil berisiko bisa mengakses PSC 119, sehingga bisa langsung dijemput transportasi ambulance dan segera ditangani," terang Agus.

Selain itu kondisi bayi setelah dilahirkan juga harus diperhatikan. Menurutnya titik kritis pada 6 bulan pertama setelah kelahiran bayi. Untuk itu harus didorong penuh pemberian air susu ibu eksklusif, lalu enam bulan selanjutnya asupan gizi bayi harus dicukupi. (Tri-m

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005